

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

SMP Negeri 10 Denpasar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di wilayah Peguyangan Kaja yang berdiri pada tanggal 19 November 1984. Yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar Bali. SMP Negeri 10 Denpasar memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 231/BAP-SM/LL/X/2015. SMP Negeri 10 Denpasar memiliki fasilitas berupa ruang perpustakaan, ruang osis, ruang UKS, ruang rapat, ruang komputer, aula, lapangan olahraga, dan memiliki 28 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII sejumlah 6 kelas, kelas VIII sejumlah 11 kelas, dan kelas IX sejumlah 11 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan sejumlah 1098.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah remaja putri di SMP Negeri 10 Denpasar kelas VII dan VIII. Jumlah remaja putri keseluruhan sebesar 332 dan jumlah sampel seluruhnya adalah 33 sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian pada siswi remaja putri kelas VII dan VIII di SMP Negeri 10 Denpasar, remaja putri yang sudah pernah menstruasi dan remaja putri yang bersedia sebagai sampel dan menandatangani inform consent.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia, seperti disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan data pada Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 33 responden yang diteliti sebagian besar responden berumur 14-15 tahun sebanyak 17 orang (51,5%).

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	Remaja usia 12-13 tahun	16	48,5
2.	Remaja usia 14-15 tahun	17	51,5
Total		33	100%

b. Karakteristik responden berdasarkan konsumsi tablet tambah darah

Karakteristik responden berdasarkan konsumsi tablet tambah darah, seperti disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan data pada tabel 3, menunjukkan bahwa dari 33 responden yang di teliti sebanyak 9 orang (27,2%) yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan sebanyak 24 orang (72,8%) tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

Tabel 3

Karakteristik responden berdasarkan konsumsi tablet tambah darah

No	Kepatuhan Konsumsi TTD	Jumlah	Presentase (%)
1	Patuh	9	27,2
2	Tidak patuh	24	72,8
Total		33	100%

3. Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 10 Denpasar berdasarkan karakteristik.

a. Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin

Berdasarkan data pada Tabel 4, kadar hemoglobin dikategorikan menjadi tiga yaitu rendah (<12 g/dl), normal (12-16 g/dl), tinggi (>16 g/dl). Berdasarkan data pada Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 33 responden yang diteliti sebanyak 3 orang (9,1%) yang memiliki kadar hemoglobin yang rendah, dan sebanyak 30 orang (90,9%) yang memiliki kadar hemoglobin yang normal.

Tabel 4

Karakteristik responden berdasarkan Kadar Hemoglobin

No	Kadar Hemoglobin	Jumlah	Presentase%
1	Rendah	3	9,1%
2	Normal	30	90,9%
	Total	33	

4. Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik usia dan konsumsi tablet tambah darah

a. Kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan usia

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa dari 33 remaja putri yang menjadi sampel, terdapat 2 remaja putri (6,1%) yang memiliki kadar hemoglobin rendah dengan usia 12-13 tahun, terdapat 1 remaja putri (3,0%) yang memiliki kadar hemoglobin rendah dengan rentang usia 14-15 tahun. Kemudian terdapat 14 remaja putri (42,42%) yang memiliki hemoglobin normal dengan rentang usia 12-13 tahun, terdapat 16 remaja putri (48,48%) yang memiliki hemoglobin normal dengan rentang usia 14-15 tahun.

Tabel 5**Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri berdasarkan Usia**

Usia	Kadar hemoglobin				Total	
	Rendah		Normal		f	%
	f	%	f	%		
12-13 tahun	2	6,1%	14	42,42%	16	48,5%
14-15 tahun	1	3,0%	16	48,48%	17	51,5%
Total	3	9,1%	30	90,9%	33	100%

b. Kadar hemoglobin pada remaja putri berdasarkan konsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan Table 6, dapat dilihat dari 33 remaja putri yang menjadi sampel, terdapat 1 remaja putri (3,0%) yang memiliki kadar hemoglobin rendah dan patuh mengkonsumsi tablet tambah darah, terdapat 2 remaja putri (6,1%) yang memiliki kadar hemoglobin rendah dan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Kemudian terdapat 4 remaja putri (12,1%) yang memiliki kadar hemoglobin normal dan patuh mengonsumsi tablet tambah darah, terdapat 26 (78,8%) yang memiliki kadar hemoglobin normal dan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

Tabel 6

**Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri berdasarkan konsumsi
Tablet Tambah darah**

Konsumsi tablet tambah darah	Kadar hemoglobin				Total	
	Rendah		Normal		f	%
	f	%	f	%		
Patuh	1	3,0%	4	12,1%	5	15,2%
Tidak Patuh	2	6,1%	26	78,8%	28	84,8%
Total	3	9,1%	30	40,9%	33	100%

B. Pembahasan

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode POCT, metode ini merupakan metode pemeriksaan sederhana yang menggunakan sampel dalam jumlah yang sedikit, cepat, mudah, dan efektif untuk dilakukan. Alat yang digunakan pada POCT menggunakan teknologi biosensor sehingga dapat menghasilkan muatan listrik hasil interaksi antara hemoglobin dalam darah.

Remaja merupakan fase perpindahan dari anak-anak menjadi dewasa. Masa remaja adalah masa yang rentan terhadap masalah kesehatan yang berkaitan dengan kebiasaan dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan, terutama terkait penyakit degeneratif, di kemudian hari. Selain itu remaja adalah kelompok yang rawan menderita anemia. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal terkait gaya hidup remaja yaitu pola makan remaja yang mulai memiliki kendali dalam memilih makanan sendiri. Kebiasaan makanan yang dilakukan pada saat remaja mempengaruhi terkait kebiasaan makan pada masa selanjutnya. Masa remaja juga menunjukkan pola makan yang kurang sehat seperti melakukan diet penurunan berat badan dengan melewatkan waktu makan dan suka mengonsumsi makanan cepat saji (Rathi, Riddell and Worsley, 2017).

Remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 4 tablet dalam 1 bulan dikategorikan patuh, sedangkan remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah <4 tablet dalam 1 bulan dikategorikan tidak patuh. Berdasarkan Tabel 3, terdapat 9 remaja putri (27,2%) yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan terdapat 24 remaja putri (72,8%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Budiarni dan Subagio (2012), sebesar 48,2% subjek tidak mengonsumsi tablet tambah darah karena rasa yang

tidak enak dan bau amis. Selain itu, faktor atau alasan yang menyebabkan remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah karena setelah mengonsumsi tablet tambah darah responden merasakan gejala yang tidak nyaman seperti sakit kepala, mual, dan muntah.

Sesuai dengan hasil penelitian Albery (2011), dukungan keluarga menjadi faktor yang diperlukan untuk membentuk niat para remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Dengan tingginya dukungan yang diberikan oleh keluarga maka akan terbentuk suatu keyakinan normatif dan remaja putri akan cenderung membentuk persepsi positif terhadap konsumsi tablet tambah darah, untuk membentuk suatu niat yang kuat untuk mengonsumsi tablet tambah darah agar terhindar dari resiko anemia. Berdasarkan hasil wawancara responden, kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah, disebabkan karena adanya program pemberian tablet tambah darah yang dilaksanakan oleh pemerintah dan didistribusikan melalui fasilitas pelayanan Kesehatan ke sekolah masing-masing. 1 tablet/minggu dan 1 tablet/hari ketika menstruasi (Nuradhiani, 2017).

Pada sebagian orang, setelah mengonsumsi tablet zat besi (Fe) akan menimbulkan gejala-gejala seperti mual, muntah, nyeri di daerah lambung, dan terkadang menimbulkan diare bahkan sulit buang air besar (Kementrian Kesehatan, 2015). Selain gejala tersebut, feses akan berwarna gelap setelah mengonsumsi tablet zat besi (Fe), hal ini bukan merupakan sesuatu yang berbahaya melainkan menandakan bahwa zat besi diserap dengan baik oleh tubuh.

Tablet tambah darah akan efektif sebagai salah satu perbaikan gizi, apabila diminum sesuai aturan pakai. Adapun salah satu aturan pemakaian tablet tambah darah, minum satu tablet tambah darah seminggu sekali atau sesuai kebutuhan dan dianjurkan minum satu tablet selama haid. Manfaat tablet tambah darah sebagai berikut: Pengganti zat besi yang hilang bersama darah pada wanita haid, wanita mengalami hamil, menyusui, sehingga kebutuhan zat besinya sangat tinggi yang perlu dipersiapkan sedini mungkin semenjak remaja, mengobati wanita remaja putri yang menderita anemia, meningkatkan kemampuan belajar, kemampuan kerja dan kualitas sumber daya manusia serta generasi penerus, meningkatkan status gizi dan kesehatan remaja putri dan wanita.

Berdasarkan data pada Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 33 responden yang di teliti sebanyak 3 orang (9,1%) yang memiliki kadar hemoglobin yang rendah (<12 g/dl), dan sebanyak 30 orang (90,9%) yang memiliki kadar hemoglobin yang normal (12-16 g/dl). Dari pemeriksaan kadar hemoglobin diperoleh kadar hemoglobin terendah 9,0 g/dL dan kadar hemoglobin tertinggi 15,8 g/dL. Menurut Akib (2017). Remaja putri beresiko mengalami anemia, disebabkan oleh asupan gizi yang rendah dipicu oleh kebiasaan makan remaja yang tidak sehat. Faktor yang dapat menyebabkan anemia yaitu asupan gizi yang buruk atau tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh dapat mengakibatkan seseorang lebih mudah terkena anemia. Karena dari nutrisi yang dikonsumsi dapat menambah asupan gizi yang kurang pada tubuh. Sedangkan pada hasil hemoglobin normal disebabkan oleh asupan gizi yang tercukupi dan juga pola tidur yang baik selain itu rutin nya diberikan tablet tambah darah oleh pihak puskesmas kepada remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan usia didapatkan sebagian besar remaja putri dengan rentang usia 18-21 tahun memiliki hemoglobin normal sebanyak 17 remaja putri (54,5%). Penelitian ini sejalan dengan Simanjuntak (2018), didapatkan bahwa mayoritas responden tidak anemia sebanyak 21 orang (61,8%) dan sebanyak 13 orang (38,2%) masih mengalami anemia diketahui bahwa sebagian responden tidak anemia kemungkinan oleh kebiasaan serapan di pagi hari, istirahat cukup, dan terpenuhi asupan zat besi, zat besi bisa didapatkan pada sayuran hijau, kacang-kacangan, buah-buahan dan daging segar. Sedangkan responden yang mengalami anemia disebabkan konsumsi protein dan zat besi didalam tubuh kurang biasanya jajanan disekolah seadanya tanpa memperhitungkan komposisi gizi didalamnya, aktifitas yang berlebihan, olahraga terlalu berat sehingga menyebabkan keadaan fisik akan semakin mudah lelah, dan tidak bertenaga. Khususnya untuk remaja putri saat menstruasi akan mengalami kehilangan zat besi sehingga kalau tidak diimbangi dengan makanan akan merasa lemas dan lesu menyebabkan kadar hemoglobin menjadi berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Reni dan Robiul Tahun 2016 yang berjudul hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar pada anak SD Muhammadiyah Pujotomo di kelurahan Pandansari Mertoyu dan diketahui dari 30 responden dengan kadar Hb >12 gr/dl (tidak anemia) sebanyak 27 orang (90,00%) dan anemia sebanyak 29 orang (414 %).

Berdasarkan Tabel 5, hasil penelitian kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik usia pada remaja putri, dapat dilihat bahwa terdapat 2 remaja putri (6,1%) yang memiliki kadar hemoglobin rendah dengan rentang usia 12-13 tahun. Dari data Kemenkes, (2013), terdapat 6,4% penderita anemia yang berusia 5-14

tahun dan 18,4% berusia 15-24 tahun (Kemenkes, 2013). Sedangkan pada penelitian lain menunjukkan bahwa remaja pada usia 13-19 tahun di Jawa Barat prevalensi anemia mencapai 42,4% yang diperoleh dari beberapa faktor yaitu kekurangan asupan energi, protein, zat besi, vitaim C, dan kebiasaan minum teh dan kopi serta karena pola menstruasi (Megawati, 2016). Dalam penelitian ini, kadar Hb cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia sekalipun perbedaannya tidak signifikan, dimana mahasiswa yang berusia lebih tua memiliki kadar Hb yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang berusia lebih muda. Temuan yang sama juga dilaporkan oleh Li et al. (2018) dalam penelitiannya, dimana bertambahnya usia responden diikuti oleh peningkatan kadar Hb. Penelitian juga mencatat bahwa individu yang berada pada kelompok umur lebih muda memiliki kemungkinan yang sama dan bahkan lebih besar untuk memiliki kadar Hb yang rendah atau berada dalam kisaran angka yang dapat memengaruhi perkembangan kognitifnya.

Berdasarkan pada Tabel 6 didapatkan 26 remaja putri (78,8%) katagori tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin normal, sedangkan katagori patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 4 remaja putri (12,1%). Kepatuhan adalah tingkat seseorang melakukan suatu cara atau berperilaku sesuai dengan apa yang disarankan. Perubahan sikap atau prilaku individu dengan proses patuh. Ketidak patuhan konsumsi tablet tambah darah Pada penelitian ini konsumsi tablet tambah darah yang kurang disebabkan karena kurangnya kesadaran individu akan pentingnya tablet tambah darah untuk perempuan dan juga kurangnya kontrol dari sekolah yang bersangkutan. Pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah atau menanggulangi anemia, khususnya anemia defisiensi besi. Banyak nya remaja putri

yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah disebabkan oleh beberapa faktor lainnya seperti malas, efek samping yang sering dirasakan setelah minum tablet tambah darah, penyebab konstipasi, perubahan warna tinja menjadi hitam, tablet tambah darah memiliki rasa tidak enak dan bau amis (Yuniarti, dkk., 2015).

Hasil penelitian kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, dapat dilihat bahwa terdapat 1 remaja putri (3,0%) yang memiliki kadar hemoglobin rendah dan patuh mengonsumsi tablet tambah darah, serta terdapat 4 remaja putri (12,1) yang memiliki kadar hemoglobin normal dan patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryati., dkk (2020), dimana terjadinya peningkatan kadar hemoglobin setelah mengonsumsi tablet Fe (Haryati dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan di SLTPN 1 Donorejo mendapatkan hasil serupa, setelah diberikan tablet Fe didapatkan hasil yang menderita anemia mengalami penurunan dari 102 siswi menjadi 70 siswi (Noky, 2014).